

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa, memiliki cuaca dan musim yang relatif stabil serta tanah yang subur. Terdapat berbagai pulau, produk kopi Indonesia menawarkan rasa dan aroma yang kaya. Kombinasi antara jenis tanah, iklim, varietas kopi dan metode pengolahannya menjadikan kopi dari Indonesia sangat menarik di dunia. Kopi robusta (*Coffea Robusta*) diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1900. Kopi robusta lebih tahan terhadap hama dan penyakit tanaman, sehingga dianggap sebagai alternatif yang ideal. (Isyariansyah dkk., 2018).

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Selain itu, kopi juga menjadi sumber penghasilan bagi lebih dari satu setengah juta petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, pengolahan dan pemasaran kopi. Upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi terus dilakukan agar daya saing kopi Indonesia dapat bersaing di pasar global (Astuti dkk., 2021).

Keberhasilan dalam budidaya kopi dipengaruhi oleh empat faktor utama. Pertama, teknik penyediaan sarana produksi, yang mencakup penyediaan pupuk seperti urea, TSP, NPK dan pupuk kandang yaitu penyediaan pupuk seperti urea, TSP, NPK dan pupuk kandang. Kedua, proses produksi atau budidaya, yang meliputi pemangkasan, pemberian pupuk dan sambung. Ketiga, teknik penanganan

pasca panen dan pengolahan (agroindustri) yang mencakup proses pengolahan kopi dari bentuk buah (glondong) hingga menjadi kering dan siap untuk dijual. Terakhir, sistem pemasaran, di mana produksi kopi yang dijual dalam keadaan kering harus ditujukan kepada pasar yang tepat, seperti tengkulak atau pengepul, konsumen langsung, serta penjualan ke kafe-kafe. (Wahyuni, 2023).

Kopi robusta termasuk salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis yang tinggi. Komoditas tanaman kopi berperan penting sebagai salah satu sumber devisa negara dan juga sebagai penunjang kehidupan ekonomi masyarakat (Annisa, 2022).

Tanaman kopi (*Coffea sp*) adalah tanaman yang banyak ditanam di pekarangan rumah di daerah pedesaan. Jika potensi ini dimanfaatkan dengan baik, tidak sulit untuk menjadikan kopi sebagai komoditas unggulan di sektor perkebunan. Hanya diperlukan beberapa teknik budidaya yang tepat agar harapan tersebut dapat terwujud. Sebagian besar budidaya kopi di perkebunan masih menggunakan teknologi yang terbatas. Jika teknologi budidaya pada perkebunan kopi tersebut ditingkatkan, maka produksi dapat meningkat. (Wahyuni, 2023).

Adapun produksi dan produktivitas kopi di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Kopi di Sulawesi Selatan, 2018-2022.

No.	Tahun	Luas Lahan	Produksi/Ton	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	73.375	34.716	0,47
2.	2019	69.657	32.197	0,46
3.	2020	77.137	33.700	0,43
4.	2021	77.520	35.300	0,45
5.	2022	79.394	49.475	0,62
Jumlah			185.388	2,43
Rata-rata			37.078	0,49

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022, Pada tahun 2019 Sulawesi Selatan dapat menghasilkan produksi kopi robusta paling rendah sebesar 32.197 ton dengan produktivitas 0,46 Ton/ha dan pada tahun 2022 menghasilkan produksi kopi robusta paling tinggi yaitu sebesar 49.475 ton dengan produktivitas 0,62 Ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kopi robusta di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan. Sedangkan luas lahan produksi dan produktivitas kopi Robusta di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Kopi Robusta di Kabupaten Bulukumba, 2018-2022.

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	4.142	1.217,27	0,29
2.	2019	3.649	1.005,43	0,27
3.	2020	3.444	1.032,43	0,30
4.	2021	3.420	372,24	0,11
5.	2022	3.409	230,81	0,06
Total		18.064	7.485,55	1,03
Rata-rata		3.612,8	1.495,11	0,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba 2024.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa perkembangan produksi kopi robusta di Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2018-2022 sebanyak 7.485,55 ton/tahun, dengan nilai rata-rata produksi kopi robusta sebesar 1.495,11 ton/tahun, dengan nilai rata-rata produktivitas kopi robusta sebesar 0,21 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kopi robusta di Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan setiap tahunnya.

Risiko merujuk pada kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berbeda dari yang diharapkan. Namun, penyimpangan ini hanya akan terlihat ketika sudah mengakibatkan kerugian. Jika tidak ada potensi kerugian, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menyebabkan kerugian sangat penting dalam analisis risiko. Dua elemen yang berkontribusi terhadap terjadinya kerugian adalah bencana (*perils*) dan bahaya (*hazards*) (Paloma dkk., 2019).

Permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Kahayya yaitu risiko usahatani kopi yang disebabkan oleh tingkat pengetahuan petani yang masih rendah dalam penanganan risiko usahatani kopi, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis risiko usahatani kopi yang dialami oleh para petani kopi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Usahatani Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa besar tingkat risiko produksi usahatani kopi robusta?
3. Berapa besar tingkat risiko pendapatan usahatani kopi robusta?
4. Apa saja sumber risiko usahatani kopi robusta?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.
2. Menganalisis risiko produksi usahatani kopi robusta.
3. Menganalisis risiko pendapatan usahatani kopi robusta.
4. Mengidentifikasi sumber risiko usahatani kopi robusta.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Studi ini dapat memperluas wawasan peneliti dan merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang menghadapi masalah serupa.

2. Bagi Petani Kopi

Memberikan informasi manfaat ke pada petani mengenai risiko dalam produksi kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.